

PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BIPA BERBASIS BUDAYA

Use of Culture-Based BIPA Learning Media

Pertiwi Salama ^{a,*}, Herson Kadir ^{b,*}

^a Pascasarjana, Program Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

^b Pascasarjana, Program Pendidikan Bahasa Indonesia,
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Pos-el: pertiwisalama@gmail.com ^a, hersonung@gmail.com ^b

Abstrak

Tujuan pembelajaran BIPA yakni membelajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing. Pembelajaran BIPA sangat penting mengandung pemahaman tentang budaya. Materi tentang budaya dapat dikemas melalui media pembelajaran menarik dan efektif dengan mempertimbangkan gaya belajar dan karakteristik pelajar BIPA. Jika pembelajaran BIPA menggunakan media yang memuat materi-materi tentang budaya, diharapkan penutur asing atau pelajar BIPA dapat cepat beradaptasi dalam belajar bahasa Indonesia. Salah satu media yang memiliki manfaat, fungsi, dan peran dalam membantu kelancaran proses pembelajaran BIPA adalah media berbasis budaya. Media pembelajaran berbasis budaya yang dapat diterapkan oleh pengajar BIPA di antaranya poster, audio visual, *papan dart* dan *youtube*. Media ini dapat membantu pelajar BIPA menguasai kosa kata, menyusun kata dan kalimat sederhana dalam bahasa Indonesia. Selain itu, media pembelajaran berbasis budaya dapat mempermudah pelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia sekaligus memberikan informasi penting, khususnya terkait dengan budaya Indonesia.

Kata Kunci: pembelajaran, media, BIPA, budaya

Abstract

The purpose of BIPA learning is to teach Indonesian to foreign speakers. BIPA learning is very important to contain an understanding of culture. Materials about culture can be packaged through interesting and effective learning media by considering the learning styles and characteristics of BIPA students. If BIPA learning uses media that contains material about culture, it is hoped that foreign speakers or BIPA students can quickly adapt in learning Indonesian. One of the media that has benefits, functions, and roles in helping the smooth process of BIPA learning is culture-based media. Culture-based learning media that can be applied by BIPA teachers include posters, audio visuals, dartboards and youtube. This media can help BIPA students master vocabulary, compose simple words and sentences in Indonesian. In addition, culture-based learning media can make it easier for BIPA students to learn Indonesian as well as provide important information, especially related to Indonesian culture.

Keywords: learning, media, BIPA, culture

PENDAHULUAN

Saat ini animo setiap orang mempelajari bahasa dari berbagai negara sudah semakin berkembang. Bahasa yang diminati dan ingin dipelajari juga termasuk Bahasa Indonesia. Tingginya minat warga asing dalam mempelajari bahasa Indonesia mendorong para pengajar BIPA untuk lebih berkreasi dan berinovasi merancang serta

menggunakan media yang efektif dan menarik termasuk media yang berbasis budaya kepada penutur asing yang berpredikat sebagai pelajar BIPA. Hal itu penting karena menurut Ellis (dalam Alfayanti, L., Suwandi, S., & Winarni, R: 2017: 624) menyatakan bahwa pengajar BIPA adalah pembelajar asing yang memiliki latar belakang bahasa dan budaya berbeda dengan budaya bahasa yang dipelajarinya. Perbedaan bahasa dan budaya yang dimiliki oleh pelajar BIPA sangat berpengaruh terhadap proses belajar bahasa yang nantinya akan menjadi bahasa keduanya. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa pengajar BIPA harus cermat dalam hal memilih materi dan media yang baik dan menarik.

Bahasa dan budaya merupakan dua hal yang sangat berkaitan erat. Saat pengajar BIPA membelajarkan bahasa Indonesia kepada penutur asing atau pelajar BIPA, tentu secara tidak langsung juga memperkenalkan budaya Indonesia. Penyampaian materi kepada penutur asing atau pelajar BIPA dapat dilakukan dengan hal-hal yang menarik dan mudah dipahami. Berbagai hal mudah dan menarik sebagai muatan materi dalam pembelajaran BIPA misalnya; mengenalkan lingkungan sekitar, mengenalkan benda-benda yang ada di sekitar, serta pengenalan tradisi atau kebiasaan masyarakat Indonesia. Semua hal itu memungkinkan untuk dijadikan materi yang dapat dikemas melalui media tertentu, sebab penggunaan media yang berbasis lingkungan dan budaya dianggap mudah diserap oleh pelajar BIPA dalam belajar Bahasa Indonesia.

Semua jenis pembelajaran termasuk BIPA sangat memerlukan strategi dan media pembelajaran. Menurut Kusmiatun (2016: 77) strategi menunjuk pada satu cara atau sebuah perencanaan dalam mencapai sesuatu. Strategi akan berhasil jika didukung oleh media yang menarik dan efektif. Secara eksplisit Gagne' dan Briggs (dalam Arsyad, 2017: 4) mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat-alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari antara lain buku, *tape recorder*, *kaset*, *video camera*, *video recorder*, film, *slide*, (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer. Dengan pernyataan lain, media termasuk sarana atau sumber belajar penting yang digunakan untuk mentransfer pesan atau informasi kepada semua siswa atau pelajar, termasuk pelajar BIPA guna meningkatkan pemahaman terhadap materi bahasa yang dipelajari.

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran seperti yang dinyatakan oleh Kusmiatun (2016:97) bahwa keberadaan media dalam proses pembelajaran mempunyai peran dan manfaat yang sangat besar, termasuk dalam pembelajaran BIPA. Melalui penggunaan media pembelajaran berbasis budaya, dapat membantu pengajar BIPA untuk mentransfer pengetahuan bahasa dan budaya kepada pelajar BIPA secara efektif. Penggunaan media berbasis budaya dianggap tidak hanya membantu penutur asing belajar bahasa Indonesia, namun juga dapat memahami budaya Indonesia. Hal itu karena berdasarkan hasil observasi dalam penelitian Sumardi & dkk (2019: 1060) yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Jakarta diketahui rendahnya pemahaman

mahasiswa BIPA terhadap budaya yang ada di Indonesia. Untuk itu sangat diharapkan para pengajar BIPA perlu memaksimalkan pembelajaran Bahasa Indonesia yang berbasis Berdasarkan paparan di atas penting mengulas penggunaan media berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA secara teoritis menyangkut aspek (1) fungsi, manfaat, dan peran media pembelajaran berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA; (2) jenis media berbasis budaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA. Tujuan kajian ini yaitu mendeskripsikan fungsi, manfaat, peran dan jenis media pembelajaran berbasis budaya yang digunakan dalam pembelajaran BIPA.

PEMBAHASAN

Paparan dalam kajian ini hanya difokuskan pada fungsi, manfaat, dan peran serta jenis media berbasis budaya yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran BIPA.

Fungsi, Manfaat, dan Peran Media Berbasis Budaya dalam Pembelajaran BIPA

Media berbasis budaya dioperasionalkan dalam pembelajaran BIPA tentu memiliki fungsi, manfaat, dan peran penting untuk mempermudah pemahaman pelajar BIPA di Indonesia. Sebelumbefragai hal terkait dengan budaya dijadikan materi dan media yang menarik dalam pembelajaran BIPA, ada baiknya berikut ini diuraikan penegasan konsep tentang budaya itu sendiri oleh beberapa pakar. Secara umum bahwa budaya dimaknai kebiasaan yang sudah berkembang di masyarakat menyangkut pikiran, adat istiadat, norma, aktivitas lisan dan tulisan serta berbagai hal yang berkaitan dengan kehidupan kolektifitas masyarakat setiap tempat. Dikutip melalui *Canadian Commision for UNESCO* (dalam Nur, M. A. R., 2018: 88) bahwa budaya adalah suatu sistem yang bersifat dinamis dari aspek-aspek pembelajaran yang mengandung asumsi, kesepakatan, keyakinan, serta aturan yang mengatur anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan mengembangkan potensi kreativitas. Pengajar BIPA sebaiknya terlebih dahulu harus dapat memahami penegasan konsep tentang budaya itu sendiri, sebelum merancang dan menggunakan media. Konten budaya Indonesia secara umum seperti tradisi dan kesenianai daerah, makanan, pakaian, serta permainan dapat dikemas melalui media pembelajaran BIPA. Hal itu dapat merangsang motivasi dan minat penutur asing yang akan belajar Bahasa Indonesia lebih mudah memahami dan menyerap bahasa dan budaya Indonesia sekaligus. Unsur budaya sangat bermanfaat dan cukup penting dalam pembelajaran BIPA, sebab akan memudahkan pembelajar dalam menguasai bahasa target sekaligus memahami konteks bahasa itu digunakan dalam masyarakat (Kusmiatun (2016: 110).

Selain itu manfaat media berbasis budaya dapat memperjelas isi materi yang dipelajari oleh pelajar BIPA. Manfaat media pembelajaran memberikan pengaruh besar terhadap daya tangkap indera para pelajar BIPA dalam belajar bahasa. Hal itu dikarenakan media yang berbasis budaya mampu mengkonktirtkan dan memperjelas materi yang disampaikan. Misalnya, melalui tema “pakaian adat Indonesia”, sub tema

“pakaian adat Sulawesi Utara”, tentu pengajar BIPA yang berada di daerah Sulawesi Utara dapat menggunakan media gambar, video atau contoh model pakaian adat Sulawesi Utara, sehingga pelajar BIPA akan mampu mengamati dan mengeksplorasi media tersebut dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Media pembelajaran bermanfaat secara praktis membantu pengajar BIPA dalam hal memperjelas penyampaian pesan dan informasi pengetahuan tentang Bahasa Indoensia yang dipelajari oleh para penutur asing atau pelajar BIPA. Dengan adanya media berbasis budaya, tentu para pelajar BIPA cepat terstimulus dengan baik dan cepat belajar bahasa serta mampu meneroka wawasan budaya Indoensia. Hal itu senada dengan tujuan media pembelajaran yang dinyatakan oleh Mayer (Dewi dan Budiana, 2018:5) dapat menciptakan *meaningful learning* ‘pembelajaran bermakna’, karena dengan adanya suatu instrument pengantar pesan-pesan pembelajaran, tentunya para pelajar mengalami aktivitas kognitif dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Penyajian materi unsur budaya Indonesia atau bahkan budaya lokal sekalipun melalui media pembelajaran BIPA, dapat berfungsi sebagai sarana atau alat memberikan informasi atau pemahaman materi yang menyenangkan kepada pelajar BIPA. Berdasarkan pendapat Rowntree (dalam Andriyanto, 2020: 121) bahwa ada beberapa fungsi media dalam pembelajaran, di antaranya; (1) meningkatkan motivasi belajar; (2); mengaktifkan respon siswa; (3) menyediakan stimulus belajar; (4) mengulang apa yang telah dipelajari; (5) memberikan umpan balik; serta (5) sarana latihan. Salah satu fungsi media yang diuraikan di atas adalah meningkatkan motivasi belajar. Motivasi belajar salah satu aspek yang relevan dengan fungsi media karena, media dapat dijadikan perantara yang berperan dalam ketercapaian hasil belajar. Hal ini sejalan dengan gagasan Sulaeman, A., & Dwiudhahana, W. (2019: 61) bahwa hasil pembelajaran di kelas akan optimal apabila didukung oleh motivasi belajar yang tepat. Dengan adanya media pembelajaran berbasis budaya dapat meminimilasi kemalasan dan kebosanan penutur asing yang ikut program kelas BIPA. Media pembelajaran berbasis budaya yang menarik akan mendongkrak motivasi pelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia lebih efektif dan kontekstual.

Selain itu, peran media pembelajaran berbasis budaya sangat besar mendorong keaktifan, membangun ide, produktifitas, pemahaman lintas budaya oleh pelajar BIPA baik secara individu maupun secara kelompok. Hal ini diperkuat oleh pendapat Kusmiatun (2016: 99) bahwa media pembelajaran BIPA memiliki peran antara lain: (1) menyampaikan materi kebahasaan; (2) penstimulus ide bagi pembelajar untuk memproduksi bahasa lisan dan tulis; (3) penumbuh minat dan motivasi belajar, media yang interaktif akan menambah semangat pembelajar untuk terlibat dalam segala proses pembelajaran baik individu maupun kelompok; dan (4) pendukung pemahaman lintas budaya. Peran media sebagai pendukung pemahaman lintas budaya merupakan alat sebagai penyebar informasi mengenai budaya. Pengajar BIPA diharapkan tidak hanya monoton mengajarkan bahasa dengan media yang umum, tetapi juga harus diberikan

media yang mengandung muatan-muatan budaya. Pengetahuan pelajar BIPA terkait budaya akan sangat bermanfaat ketika berkomunikasi langsung dengan masyarakat Indonesia. Dengan demikian, media berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA memiliki fungsi, manfaat dan peran yang sangat penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran BIPA.

Jenis Media Berbasis Budaya yang Digunakan dalam Pembelajaran BIPA

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk pengajar BIPA dengan mamadukan budaya dapat dilakukan menggunakan berbagai media yang mengandung unsur budaya. Tersedia berbagai jenis media berbasis budaya yang bisa dimanfaatkan seperti benda-benda yang ada di lingkungan kita. Pembelajaran BIPA yang diselenggarakan di luar negeri akan lebih terbatas dengan media yang mengandung unsur budaya. Berbeda dengan pembelajaran BIPA yang diselenggarakan di Indonesia memiliki ketersediaan media berbasis budaya yang banyak. Benda-benda dapat dijadikan media antara lain; pakaian tradisional dari berbagai daerah, makanan khas Indonesia, benda-benda pusaka, ataupun bangunan-bangunan yang bernilai sejarah di berbagai daerah seperti candi Borobudur di Yogyakarta, Kota Tua di Jakarta, Benteng Otanaha di Provinsi Gorontalo, dan lain sebagainya. Semua itu dapat dijadikan media pembelajaran BIPA dengan harapan pengajaran bahasa berlangsung sekaligus menanamkan pengetahuan budaya Indonesia kepada pelajar BIPA. Banyak jenis media yang dapat dirancang dan digunakan dalam pembelajaran BIPA. Media tersebut tentu dapat diwujudkan melalui sentuhan kreasi dan inovasi dari pengajar BIPA dengan memasukan unsur budaya. Media yang dipakai dapat berupa audio visual (video), gambar, poster, miniatur benda, dan papan *dart*, lain-lain. Di antara beberapa media tersebut diuraikan berikut ini.

Media poster merupakan media yang sangat bagus digunakan. Munadi (dalam Sumardi & dkk, 2019: 1058) mengemukakan poster adalah gambar yang besar, memberikan tekanan pada satu atau dua ide pokok, sehingga dapat dimengerti dengan melihatnya sepiantas. Poster yang digunakan dapat dikembangkan semenarik mungkin agar informasi atau pesan yang ingin disampaikan dalam poster tersebut dapat ditangkap oleh pembelajar dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Sumardi & dkk (2019: 1062) menunjukkan bahwa hasil menulis teks prosedur mahasiswa BIPA di Universitas Muhammadiyah Jakarta memperoleh hasil yang baik. Dalam penelitian tersebut dipaparkan hasil respon angket validasi ahli materi, ahli media, dan angket respon mahasiswa BIPA memperoleh skor kategori baik sehingga media poster dikatakan layak untuk menjadi media pembelajaran menulis teks prosedur. Selain menulis teks prosedur, media poster dapat dipakai mengajarkan kosa kata bahasa Indonesia kepada pelajar BIPA melalui tampilan gambar benda-benda budaya yang disajikan dengan paduan warna gambar yang menarik perhatian pelajar BIPA. Dengan demikian, media poster dapat dijadikan sebagai salah satu media berbasis budaya yang

disesuaikan dengan isi materi pembelajaran BIPA baik pada tingkat pemula maupun lanjut.

Selanjutnya, media audio visual juga banyak dimanfaatkan pengajar BIPA dalam pembelajaran, baik media audio visual yang sudah tersedia maupun media audio visual yang dibuat atau dikembangkan sendiri. Alfayanti, & dkk (2017: 626) menjelaskan bahwa media audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasikan bentuk-bentuk audio dengan visual. Senada dengan pendapat tersebut, Riyanti (2019: 155) menjelaskan bahwa audiovisual ini merupakan media penyingkronan antara media audio dengan visual yang berupa suara yang didukung oleh gambar yang mampu menggugah perasaan dan pemikiran bagi yang menyaksikannya. Arsyad (2017: 141) menambahkan bahwa media audio dan audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Media audio visual juga mudah didapatkan serta dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan pembelajar. Contoh media audio visual yang sering digunakan pengajar antara lain video, film, acara-acara di televisi, youtube, dan lain sebagainya. Melalui media ini pengajar BIPA dapat menyuguhkan tayangan berbagai video yang mengandung percakapan-percakapan singkat, misalnya belajar sapaan sehari-hari di masyarakat Indonesia. Video tampilan tarian daerah, makanan khas Indonesia, seni pertunjukan wayang dan seni pertunjukan daerah lainnya yang dibalut melalui beberapa kosa kata dan istilah yang dilatih-ejakan; latih-ucapkan; latih-ungkapkan oleh pelajar BIPA.

Pengajar BIPA harus lebih kreatif untuk menyesuaikan isi materi yang mengandung muatan budaya dalam rangka mengajarkan Bahasa. Pengajar BIPA juga dapat mengembangkan sendiri media audio visual atau memanfaatkan media yang telah tersedia sesuai dengan kebutuhan pelajarnya. Riyanti (2019: 156) menjelaskan bahwa audiovisual dapat menyajikan berbagai hal, termasuk budaya. Oleh karena itu, media audio visual merupakan salah satu media berbasis budaya yang dianggap efektif dimanfaatkan termasuk pula di dalam pembelajaran BIPA. Terkait dengan media pembelajaran berbasis budaya ini, pengajar BIPA diharapkan dapat menguasai IT (informasi teknologi), sehingga dapat mengakses berbagai *platform* sosial media seperti *youtube*. Pemanfaatan *youtube* yang mengandung konten-konten budaya sangat banyak tersedia. Salah satu contoh konten yang mengandung budaya yaitu video “*Pesona Alam Budaya dan Sejarah Sulawesi Selatan*”. Misalnya, pembelajaran BIPA dilaksanakan di Sulawesi, maka budaya yang terlebih dahulu diperkenalkan kepada pelajar BIPA adalah budaya yang ada di Sulawesi. Dengan menyaksikan video tersebut, pelajar BIPA misalnya yang berada di Makasar akan lebih senang, tertarik, paham, dan cepat menguasai bahasa Indonesia dan menyerap nilai-nilai budaya setempat. Video ini hanya merupakan salah satu contoh dari sekian banyak video yang terkait dengan konten budaya yang ada di Indonesia yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar BIPA. Sebaiknya pengenalan konten budaya tentunya disesuaikan dengan tempat atau daerah pembelajaran BIPA dilaksanakan.

Jenis media pembelajaran lainnya yang dapat dimanfaatkan pengajar dalam mengajarkan BIPA yang bermuatan budaya yaitu media *Papan Dart*. Menurut Mukhtaromah dalam Wulandari (2020: 82) *Dart* merupakan permainan mengarahkan panah-panah kecil (*dart*) ke target di papan bundar (*dartboard*). Media ini merupakan permainan papan *dart* pada biasanya, tetapi telah dikembangkan oleh Wulandari tahun 2020 menjadi papan *dart* budaya Indonesia berjudul “Pengembangan Media Papan *Dart* Budaya Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Madya B1”. Berdasarkan hasil penelitiannya dikatakan bahwa media papan *dart* budaya Indonesia sangat layak digunakan sebagai salah satu media berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA. Hal itu didukung pendapat Kusmiatun (2016:110) bahwa permainan dapat digunakan sebagai media dalam pengajaran BIPA, khususnya permainan bahasa. Dengan demikian, media papan *dart* budaya Indonesia sangat bagus digunakan sebagai salah satu media untuk memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada pengajar BIPA. Selain menarik dan menciptakan kondisi belajar yang seru seperti sedang bermain, media ini juga dapat membantu meningkatkan pemahaman kosa kata Bahasa Indonesia.

Jenis media pembelajaran berbasis budaya lainnya yang dapat diajarkan dalam pembelajaran BIPA adalah melalui pertunjukan kesenian daerah sesuai wilayah pengajar BIPA. Pengajar BIPA dapat berperan langsung dalam misalnya permainan *wayang kulit*, *ronggeng*, *reog*, dan lainnya atau hanya dengan memperlihatkan pertunjukan video pertunjukannya. Setelah pelajar BIPA menyaksikan pertunjukan kesenian daerah tersebut, dilanjutkan untuk menyusun kosa kata budaya, kemudian mengungkapkan hasil simakannya melalui kalima-kalimat pendek. Telah diuraikan beberapa jenis media berbasis budaya yang dapat digunakan pengajar BIPA dalam pembelajaran. Media-media tersebut masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan sesuai manfaat, fungsi, dan perannya sebagai alat dan perantara yang digunakan dalam setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran BIPA. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan pengajar BIPA dalam memilih media yang sesuai. Selain itu keterampilan menggunakan alat teknologi sangat penting, karena media-media yang dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran BIPA butuh kreativitas. Pengajar BIPA dapat mengkomunikasikan terkait pemilihan media yang akan digunakan, agar sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar secara individu maupun kelompok pelajar BIPA. Misalnya, saat pengajar BIPA ingin menggunakan poster, tetapi kecenderungan pelajar BIPA lebih tertarik dengan media audio visual tentunya harus menggunakan media yang tepat. Perlu ditegaskan bahwa media yang telah diuraikan di atas hanyalah sebagian dari sekian banyak jenis media berbasis budaya yang dapat dijadikan pilihan dan digunakan dalam pembelajaran BIPA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diulas di atas, dapat dinyatakan bahwa media berbasis budaya memiliki fungsi, manfaat, dan peran yang sangat penting

untuk mewujudkan tujuan pembelajaran BIPA. Fungsi media berbasis budaya dalam pengajar BIPA sebagai sarana atau alat memberikan informasi atau pemahaman tentang budaya Indonesia kepada pengajar BIPA. Hal ini bermanfaat untuk memudahkan pengajar BIPA saat beradaptasi dengan lingkungan, khususnya mereka yang tinggal di Indonesia. Peran media pembelajaran yakni: (1) menyampaikan materi kebahasaan; (2) penstimulus ide bagi pembelajar untuk memproduksi bahasa lisan dan tulis; (3) penumbuh minat dan motivasi belajar; dan (4) pendukung pemahaman lintas budaya. Berbagai macam media yang dapat digunakan sebagai media berbasis budaya yang telah diuraikan dalam bagian hasil dan pembahasan yakni; (1) media poster; (2) media audio visual; (3) media sosial *youtube*; (4) media papan *dart* budaya Indonesia; dan (5) pertunjukan kesenian daerah. Media yang telah diuraikan tersebut merupakan alternatif media yang dapat dimanfaatkan oleh pengajar BIPA dalam mengajarkan bahasa *plus* menyajikan dan memperkenalkan nilai-nilai budaya Indonesia kepada pelajar BIPA. Melalui kajian dan ulasan ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah pengetahuan tentang penggunaan media berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA. Harapan kepada pengajar BIPA agar lebih meningkatkan pemahaman dan kemampuannya dalam memanfaatkan media pembelajaran BIPA khususnya media yang berbasis budaya dengan paduan kreativitas menguasai teknologi. Selain itu, pengajar BIPA diharapkan sebelum menggunakan dan mengembangkan media berbasis budaya dalam pembelajaran BIPA, sebaiknya pembelajar harus lebih mengenal karakteristik dari pelajar BIPA agar pembelajaran dapat berlangsung efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyanto, O. D., Hardika, M., Mintowati, M., & Kisyani, K. (2020). Penggunaan Laman Languagesonline pada Proses Pembelajaran BIPA Level 1 Year 1-3 di Surabaya European School. *International Conference on Learning and Advanced Education (ICOLAE)* (120-128). Surabaya: Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
- Alfayanti, L., Suwandi, S., & Winarni, R. (2017). Penggunaan Media Audio Visual Video Pembacaan Cerpen Bermuatan Budaya Nasional Indonesia Untuk Kompetensi Menelaah Karya Sastra Bagi Pemelajar BIPA. *Education and Language International Conference Proceedings Center of International language Development of Unisulla* (online), Vol. 1, No. 1. (<http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/viewFile/1280/987>, diakses 28 Mei 2022)
- Arsyad, Azhar. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dewi, P. K. dan Nia Budiana (2018) *Media Pembelajaran Bahasa*. Malang: Tim UB Press.
- Kusmiatun, Ari. (2016). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.

- Nur, M. A. R. (2018). BIPA Sebagai Strategi Kebudayaan dan Implementasinya Dalam Metode Pembelajaran. *Prosiding Seminar Nasional Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (86-91). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Riyanti, A. 2019. Pemanfaatan Audiovisual Bermuatan Budaya Sebagai Media Pembelajaran BIPA. *Pengembangan Bipa Pada Era Revolusi Industri* (online). No. 4, 150-161. (<http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/prosidingkipbipa11/2%20Asih%20Riyanti.pdf>, Diakses 28 Mei 2022)
- Sulaeman, A., & Dwihudhana, W. 2019. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) pada Mahasiswa Semester 7 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing (online)*, 2 (1), 59-70. (<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v2i1.327>, Diakses 30 Mei 2022)
- Sumardi, A., Fera, Y., & Devi, W. S. 2019. Media Poster pada Pembelajaran Menulis Teks Prosedur Mahasiswa BIPA Tingkat Dasar A2 Berbasis Budaya Minangkabau. *Prosiding Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII* (1057-1064). Bandung: Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia
- Wulandari, K. A., & Khaerunnisa, K. 2020. Pengembangan Media Papan Dart Budaya Indonesia bagi Penutur Asing Tingkat Madya B1. *Prosiding Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia (SAMASTA)* (79-88). Banten: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta